

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil analisis deskriptif penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil Deskripsi Data Penelitian
  - a. Variabel Keteladanan kepala sekolah Keteladanan kepala sekolah ( $X_1$ ), diperoleh tingkat skor frequency terbesar ada pada interval 53 dengan nilai 5 pada persentase 14,7%. Keteladanan kepala sekolah berada pada kategori cukup artinya kepala sekolah cukup menunjukkan sikap atau perbuatan yang baik, menghargai ucapan orang lain, memiliki akhlak yang baik, melakukan kebiasaan-kebiasaan baik, dan memiliki karakter pemimpin yang baik.
  - b. Variabel Gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah ( $X_2$ ), diperoleh tingkat skor frequency terbesar ada pada interval 31 sebesar 5 dengan persentase 14,7%. Gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah berada pada kategori sangat baik artinya kepala sekolah sangat baik dalam memberikan bimbingan kepada bawahannya, *Telling* atau mengawasi, mendelegasikan wewenang, dan memiliki Tingkat kesiapan yang tinggi. Nilai mean sebesar 34,18 termasuk pada kategori sangat baik.
  - c. Disiplin kerja guru (Y), diperoleh tingkat skor frequency terbesar ada pada sebaran interval 40 sebesar 5 dengan persentase 14,7%. Disiplin kerja guru berada pada kategori kurang baik artinya guru belum memiliki Kesediaan dalam mematuhi peraturan, kerelaan dalam memberikan hak yang sesuai, memiliki perilaku yang sesuai ketentuan, memiliki sikap yang patuh, dan memiliki ketaatan terhadap peraturan. Nilai mean sebesar 42,29 termasuk pada kategori kurang baik. Hasil kriteria mean pada disiplin guru kurang baik walaupun keteladanan dan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah sudah baik. Hal ini dikarenakan ada faktor lain yang mempengaruhi disiplin kerja guru yakni faktor internal yang ada dalam diri guru tersebut seperti kurangnya motivasi, rendahnya penghasilan sebagai guru honorer, dan sebagainya.

## 2. Hasil Hipotesis Data Penelitian

- a. Pada variabel Keteladanan kepala sekolah ( $X_1$ ) sebesar 2,481 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,481 > 1,690$  dan nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa Keteladanan kepala sekolah memiliki arah yang positif dan signifikan dengan disiplin kerja guru.
- b. Pada variabel gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah ( $X_2$ ) sebesar 1,756 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $1,756 > 1,690$  dan nilai signifikansi  $0,008 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah memiliki arah yang positif dan signifikan dengan disiplin kerja guru.
- c. Keteladanan kepala sekolah dan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja guru. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7,522 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,36 dengan signifikansi F sebesar 0,007 dengan probabilitas  $< 0,05$ . Oleh karena  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $7,522 > 3,36$ ), dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ).

## B. Saran

Setelah diperoleh hasil capaian penelitian di atas, semoga memberikan kontribusi kepada berbagai pihak, sehingga disarankan:

### 1. Untuk kepala sekolah.

Agar disiplin kerja guru dapat meningkat maka dapat dilakukan yaitu kepala sekolah harus mampu harus mampu menumbuhkan disiplin kerja yang tinggi kepada seluruh warga sekolah melalui keteladanan dan gaya kepemimpinan yang baik. Hal ini menjadi salah satu hal penting dalam mencapai target dan tujuan sekolah yang sudah direncanakan.

### 2. Kepada seluruh guru

Guru merupakan pendidik, pembimbing, dan sebagai suri tauladan bagi peserta didik, diharapkan guru mampu menjadi teladan dalam setiap prilakunya, dapat menunjukkan kualitas kerjanya, dan mampu menjadi motivator bagi peserta didik.